ABSTRAK

Berkembangnya perekonomian menjadi lebih global membuat bank umum menggunakan valuta asing dalam transaksinya pada suatu waktu atau keadaan tertentu. Penggunaan valuta asing yang nilainya berfluktuatif dapat menimbulkan risiko-risiko bagi perbankan, salah satunya adalah risiko nilai tukar. Kontrak *currency swap* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh bank untuk melakukan lindung nilai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana hutang valuta asing, ukuran bank, *cost of financial distress*, serta *net open position* mempengaruhi penggunaan *currency swap* pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Setelah dilakukan tinjauan pustaka, data dikumpulkan dengan cara studi dokumenter dari laporan keuangan dan dibentuk *pooled data.* Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan beberapa metode analisis seperti analisis statistika deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear, serta uji *goodness of fit* model regresi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa liabilitas valuta asing, *bank size,* dan *net open position* berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan *currency swap* sebagai alat lindung nilai, sedangkan *cost of financial distress* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan *currency swap* sebagai alat lindung nilai.

Kata kunci: Risiko nilai tukar, *currency swap, foreign exchange liabilities, bank size, cost of financial distress, net open position.*